

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas tersebut merupakan prasyarat mutlak yang berguna untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan.¹ Dengan demikian, seyogyanya kualitas pendidikan pun ditingkatkan agar tujuan pendidikan tercapai dengan maksimal dan prosesnya tidak berjalan sia-sia.

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.² Pendidikan sebagai kegiatan pembelajaran telah dilakukan seusia manusia itu sendiri sebagai pelaku pendidikan. Pendidikan, bagi setiap orang dipahami sebagai pengajaran, karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

¹Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Rafika Aditama, 2011), hal 3.

²Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 3.

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.³

Inti dari pendidikan adalah suatu proses belajar dan pembelajaran. Belajar dan pembelajaran dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Ketertarikan belajar dan pembelajaran dapat digambarkan dengan sebuah sistem, proses belajar dan pembelajaran memerlukan masukan dasar yang merupakan bahan pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar dengan harapan berubah menjadi keluaran dengan kompetensi tertentu. Selain itu, proses belajar dan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor instrumental yang merupakan faktor secara sengaja dirancang untuk mewujudkan proses belajar mengajar dan keluaran yang ingin dihasilkan.⁴

³Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafindo, 2009), hal.3.

⁴Kokom Kumalasari, *Pembelajaran...*, hal. 4.

Mengajar merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa merekonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga mampu menggunakan pengetahuan alam kehidupan sehari-hari.⁵ Kegiatan mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, akan tetapi banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama jika menginginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa. Menurut Howard seperti yang dikutip Effendi menyatakan bahwa “belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan”. Dengan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar mampu mengubah tingkah laku manusia yang tidak tahu menjadi tahu melalui praktek dan latihan. Dengan kegiatan tersebut siswa mampu belajar dengan tekun untuk mencapai setiap prestasi yang diinginkan.⁶

Keberadaan sekolah diharapkan mampu menjadi tempat untuk belajar sesuai dengan tingkatan usia peserta didik, sehingga terdapat tingkatan dalam sekolah yaitu SD, SMP, dan SMA. Melalui pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan objektif masa kini, baik tuntutan dari dalam maupun tuntutan karena pengaruh dari luar masyarakat yang bersangkutan.⁷

Kegiatan pembelajaran di sekolah banyak mata pelajaran yang disampaikan diantaranya adalah Matematika. Pelajaran Matematika

⁵Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 22.

⁶Jurnal Neli Laa, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Minat Belajar Siswa*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.

⁷Umar Tirtahardja, S L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Asdi mahasatya, 2005), hal. 129.

merupakan cabang ilmu pengetahuan yang memiliki kaitan erat dengan ilmu lainnya. Hampir setiap tahun matematika dianggap sebagai batu sandungan bagi kelulusan sebagai besar siswa. Selain itu, pengetahuan yang diterima siswa secara pasif menjadikan matematika tidak bermakna bagi siswa, menurut Marpaung, paradigma belajar seperti itu tidak dapat lagi dipertahankan dalam pembelajaran matematika di sekolah sekarang, sudah saatnya paradigma mengajar diganti paradigma belajar.⁸

Matematika sebagai ilmu dasar, dewasa ini telah berkembang dengan sangat pesat, baik materi maupun kegunaannya, sehingga dalam pembelajarannya di sekolah kita harus memperhatikannya, baik di masa lalu, masa sekarang maupun untuk masa depan.⁹ Matematika adalah bidang studi yang harus dipelajari dari SD sampai dengan perguruan tinggi, untuk itu agar siswa dapat memahami matematika dengan baik di perlukan konsep dasar matematika yang diajarkan di SD. Dan untuk memudahkan hal tersebut maka dipergunakan metode *discovery learning* pelajaran matematika pada siswa SD yang cara berfikirnya masih kongkrit.

Perlu kita ketahui bahwa kemampuan antara siswa satu dengan siswa lain itu berbeda-beda, hal itulah yang menyebabkan daya penguasaan siswa akan materi yang diajarkan juga berbeda-beda. Pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media atau alat peraga yang dapat memperjelas apa yang disampaikan oleh

⁸Moch. Masykur, Abdul halim Fathani, *Mathemacal Intelligenci: Cara Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2008), hal. 57.

⁹Erman Suherman dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Fakultas Pendidikan Matematika dan IPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hal. 55.

pendidik, sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Maka dari itu diperlukan metode belajar yang dapat menanamkan pemahaman konsep dasar pada siswa sebagai acuan dalam memahami konsep selanjutnya. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan sehingga banyak pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode menurut guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas serta situasi kelas.¹⁰

Berdasarkan pengamatan saya, siswa kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol ada beberapa masalah yang sering terjadi dalam proses pembelajaran matematika adalah pertama, kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran mengalami beberapa kendala salah satunya yaitu siswa kurang berminat dan tidak bersemangat dalam menanggapi materi maupun tidak aktif dalam belajar di kelas. Yang mengakibatkan hasil belajar matematika menjadi menurun dan cenderung rendah. Kedua, pembelajaran yang disampaikan oleh guru cenderung membosankan dan hanya tertuju pada satu arah saja, proses pembelajaran kurang menarik dan monoton. Karena tidak semua aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini menyebabkan siswa belum secara maksimal mengembangkan kemampuan dalam berpikir dan bersikap. Siswa kelas IV masih pasif, kurang memperhatikan guru dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

¹⁰Syaiful Bachri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 105.

Memperhatikan kondisi ini perlu adanya perubahan yang mendukung dalam proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga semakin aktif dalam pembelajaran matematika dan mengalami peningkatan hasil belajarnya.

Menyikapi hal diatas merupakan tantangan bagi seseorang pendidik atau guru untuk merubah cara mengajar siswa. Oleh karena itu, seorang pendidik atau guru harus bisa menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan serta mampu memahami karakteristik siswa yang satu dengan yang lainnya. Guru sebagai seorang pendidik yang professional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi siswa dalam proses belajar. Kewajiban guru dalam mengajar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif dan memberikan dorongan serta motivasi kepada siswa untuk belajar.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang rendah. Rendahnya hasil belajar dari siswa bukan hanya disebabkan dari siswa sendiri, tetapi juga bisa dari proses belajar yang belum sesuai dengan karakteristik siswa. Sampai saat ini masih banyak guru yang cara mengajarnya hanya ceramah saja tidak menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa, sehingga siswa masih kurang aktif.

Kurangnya interaksi antara siswa dengan guru juga bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka dari itu, guru harus kreatif

mungkin dalam mengajar agar siswa menjadi berminat dan bersemangat dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa akan maksimal. Untuk mencapai hasil tersebut maka perlu mencari metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan proses pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat, menurut peneliti metode yang cocok digunakan adalah metode *discovery learning* (penemuan terbimbing).

Penemuan (*discovery*) merupakan suatu metode pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Metode ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui ketertiban siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.¹¹ Model pembelajaran ini dalam peranan guru adalah menyatakan persoalan, kemudian membimbing siswa untuk menemukan penyelesaian dari persoalan itu dengan perintah-perintah atau dengan lembar kerja. Siswa mengikuti petunjuk dan menemukan sendiri penyelesaiannya.

Peneliti menggunakan metode *discovery learning* karena ada beberapa alasan yaitu siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan, materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas karena siswa dilibatkan dalam proses menemukannya. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Discovery Learning* Terhadap

¹¹M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konseptual dalam Pembelajaran Abad 2*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 280.

Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin
Wates Sumbergempol Tulungagung”

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul antara lain:

1. Pelajaran matematika lebih sering dianggap pelajaran yang sulit dalam memahami makna-makna, lambang maupun simbol, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah.
2. Masih rendahnya nilai rata-rata hasil belajar matematika peserta didik.
3. Masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam kegiatan belajar mengajarnya.
4. Pada proses pembelajaran di kelas siswa kurang interaktif.

Untuk menghindari meluasnya yang dikaji dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah. Peneliti hanya meneliti pengaruh metode *discovery learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kela IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh metode *discovery learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung?
2. Seberapa besar pengaruh metode *discovery learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh metode *discovery learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *discovery learning* terhadap hasil belajar afektif matematika siswa kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Alternatif (H_a)
 - a. Ada pengaruh positif penggunaan metode *discovery learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.
2. Hipotesis Nihil (H_0)
 - a. Tidak ada pengaruh yang positif penggunaan metode *discovery learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan bagi yang membacanya, khususnya tentang pengaruh metode *discovery learning* terhadap hasil belajar kognitif dan afektif matematika kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Selain itu

juga dapat digunakan sebagai bahan acuan dan dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Lembaga MI Hidayatul Mubtadiin

1) Kepala MI Hidayatul Mubtadiin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan bagi kepala madrasah dalam menyusun program pembelajaran khususnya tentang pengaruh metode *Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

2) Guru MI Hidayatul Mubtadiin

a) Mengembangkan pembelajaran secara aktif dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif sehingga dapat bermanfaat bagi perbaikan proses pembelajaran.

b) Menambah pengetahuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan menyenangkan.

c) Untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajaran pada metode pembelajaran.

3) Bagi peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin

a) Siswa mengalami perubahan belajar dari strategi lama yang cenderung bosan, pasif, kurang berminat dalam belajar

menjadi lebih bersemangat aktif dan senang dalam pelajaran.

b) Diharapkan siswa dapat berfikir kritis, aktif dan inovatif.

c) Mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar.

b. Bagi Lembaga Pemerintah

Diharapkan pendidikan karakter mampu serta berhasil diterapkan dengan baik dan berkualitas, maka bangsa Indonesia akan lebih maju, berkarakter serta memiliki sumber daya manusia yang unggul.

c. Bagi pembaca/peneliti lain

Sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang metode pembelajaran, sehingga pembaca tertarik untuk meneliti lebih lanjut, juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan. Dan jika pengambilan populasi jangan hanya menggunakan dua kelas yang kemudian juga di jadikan sampel, melainkan mengambil kelas yang jumlahnya lebih banyak.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau sumber bacaan bagi mahasiswa selanjutnya.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan dan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹²
- b. Metode *Discovery Learning* dapat diartikan sebagai cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru.¹³ Pada metode *Discovery Learning* ini bahan ajaran tidak disajikan dalam bentuk saji, tetapi setengah atau bahkan seperempat jadi. Bahan ajaran disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau masalah-masalah yang harus dipecahkan.¹⁴
- c. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pengejaran.¹⁵

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 664.

¹³Wahyana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1992), hal. 25.

¹⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 184.

¹⁵Asep Jihad dan Abdul aziz, *Persuasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mahl Persindo, 2009), hal. 15.

d. Matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan atau menelaah bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan-hubungan di antara hal-hal itu. Untuk dapat memahami struktur-struktur serta hubungan-hubungan, tentu saja diperlukan pemahaman tentang konsep-konsep yang terdapat di dalam matematika itu.¹⁶

2. Penegasan operasional

Pengaruh hasil belajar siswa dengan metode *discovery learning* sebagai bentuk inovasi baru dalam pengembangan media pembelajaran. Dengan metode tersebut, diharapkan siswa menjadi aktif, berfikir kreatif, mandiri dan bertanggung jawab baik dalam pembelajaran maupun dalam lingkungan kehidupannya.

H. Sistematika Pembahasan

Cara yang mudah dalam memahami dan mengkaji penelitian ini, maka penulis membagi dalam beberapa bab dan sub bab, sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari atas latar belakang; identifikasi masalah dan batasan masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian; kegunaan penelitian; penegasan istilah; dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah landasan teori yang pembahasannya meliputi dasar teori; penelitian terdahulu; kerangka berfikir; dan hipotesis.

¹⁶Herman Hudoyo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2003), hal.123.

BAB III adalah metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian; lokasi penelitian; populasi, sampel, dan sampling penelitian; sumber data, variabel, dan skala pengukuran; teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian; dan teknik analisis data.